

Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Optimalisasi Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Muhammad Zidane Al-Mughni¹, Arifah Kaharina²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: muhammad.21097@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Guru PJOK adalah pendidik yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan dan memiliki hubungan yang selaras dengan pelaksanaan program UKS. Diharapkan guru PJOK dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan program UKS untuk mendukung kesehatan dan aktivitas fisik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PJOK dalam upaya Pendidikan kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Lingkungan sekolah sehat dan Trias UKS sebagai program usaha kesehatan sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan perhitungan Microsoft Excel. Hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan angket yang diisi oleh 16 guru pendidikan jasmani yang di ambil dari SD Negeri Se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (44%;7 responden) berperan tinggi dalam optimalisasi program UKS. Dibuktikan dengan hasil secara keseluruhan bahwa guru PJOK sebanyak (50%;8 responden) berperan cukup dalam pendidikan kesehatan, sebanyak (50%;8 responden) berperan tinggi dalam pelayanan kesehatan dan sebanyak (44%;7 responden) berperan kurang dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Kata kunci: *Guru PJOK, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), SDN Kecamatan Panceng*

Abstract

Physical Education teachers are educators who have competence in the health sector and have a relationship that is in line with the implementation of the SHU program. It is expected that physical education teachers can be directly involved in the implementation of the SHU program to support the health and physical activity of students. This study aims to determine the role of physical education teachers in efforts to provide health education, health services, foster a healthy school environment and Trias SHU as a school health program in elementary schools throughout Panceng District, Gresik Regency. The research design uses quantitative descriptive. The research instrument used is a closed questionnaire. The data analysis technique uses Microsoft Excel calculations. The results of the study were obtained from the results of the calculation of the questionnaire filled out by 16 physical education teachers taken from elementary schools throughout Panceng District, Gresik Regency. The results of the study indicated that PJOK teachers in State Elementary Schools in Panceng District, Gresik Regency (44%; 7 respondents) played a high role in optimizing the SHU. Program as evidenced by the overall results that PJOK teachers were as many as (50%; 8 respondents) played a sufficient role in health education, as many as (50%; 8 respondents) play a high role in health services and as many as (44%; 7 respondents) played a less important role in fostering a healthy school environment.

Keywords : *Physical Education Teacher, School Health Unit (SHU), Public Elementary School, Panceng District*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu faktor penentu utama dalam kemajuan suatu negara, pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan sumber daya manusia dengan karakter yang kompeten, inovatif,

dan berdaya saing unggul dalam sektor global (Sanga & Wangdra, 2023). Berdasarkan laporan dari UNESCO, di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 203 negara. Di lain sisi, Indeks Perkembangan Pendidikan melaporkan bahwa dari 115 negara, Indonesia berada pada peringkat ke-57 pada tahun 2015 (Safitri et al., 2022). Laporan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh terbelakang apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, atau Thailand yang telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam sektor pendidikan. Untuk itu, optimalisasi pendidikan yang baik menjadi komponen penting dalam menunjang capaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat secara jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019). Melalui sistem pendidikan yang baik, dapat dipastikan akan tercipta suatu generasi berkualitas yang sehat secara jasmani sehingga diharapkan dapat berdampak pada kesehatan rohaninya.

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan, "sehat adalah keadaan sehat di mana seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif ". Apabila dapat menjaga tubuh agar tetap sehat, seorang individu akan dapat menjalankan setiap aktivitasnya dengan baik tanpa adanya gangguan apa pun yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu ditanamkan sejak usia dini, baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah mengingat masa sekolah merupakan periode emas untuk memulai membiasakan hal-hal baik, termasuk berperilaku bersih dan sehat (Nasiatin et al., 2021). Oleh sebab itu, kebiasaan menjalani gaya hidup sehat sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar (SD) sangat penting diterapkan sebab di usia tersebut sangat rentan terhadap penularan penyakit dan implementasi gaya hidup sehat di SD akan menghasilkan perubahan perilaku yang cenderung menetap. Salah satu upaya pencegahan penularan penyakit dan mewujudkan gaya hidup sehat di sekolah dasar adalah melalui program usaha kesehatan sekolah (UKS).

Program UKS merupakan bentuk upaya positif yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, utamanya di lingkungan sekolah (Apriani & Gazali, 2018). Program UKS terdiri atas tiga sasaran kegiatan utama yang akrab disebut dengan Trias UKS yang meliputi aspek pendidikan kesehatan melalui kegiatan peningkatan pengetahuan secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pembiasaan PHBS; pelayanan kesehatan melalui pencegahan penyakit; serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dengan melengkapi sarana dan prasarana PHBS. Terkait fungsinya, program UKS menjadi landasan utama kesehatan terhadap peserta didik (Sri Wahyuningsih, 2021). Terlaksananya program UKS secara optimal memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah terutama guru PJOK yang memiliki peran paling krusial memberikan pendidikan yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada peserta didik.

Peran guru PJOK dalam paradigma baru kesehatan memiliki kompetensi pengetahuan dasar di bidang biologi dan fisiologi kesehatan, fisiologi olahraga, fisiologi berurutan antara aktivitas fisik biasa, kapasitas mental dan kesehatan mental dengan mempertimbangkan karakteristik psikologis kepribadian peserta didik (Griban et al., 2020). Pemahaman mengenai pengetahuan dasar biologi dan fisiologi yang cakap guru PJOK memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menerapkan gaya hidup sehat. Berdasarkan (Keputusan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, 2024) capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka tahun 2024 khususnya dalam aspek memilih hidup yang menyehatkan, materi PJOK tingkat SD digolongkan menjadi tiga fase berbeda, yaitu: (1) fase A peserta didik dikenalkan dengan gaya hidup aktif dan sehat serta pemahaman tentang informasi gizi dan strategi mencari pertolongan kepada orang terpercaya; (2) fase B mengajarkan risiko kesehatan akibat gaya hidup tidak sehat, serta pola makan bergizi seimbang dan pertolongan pertama; dan (3) fase C peserta didik lebih lanjut mengidentifikasi risiko kesehatan dan memilih makanan sehat sesuai informasi gizi, serta mempraktikkan pertolongan pertama untuk cedera sedang. Guru PJOK merupakan individu yang berdasarkan fungsi, tugas, dan

kewajibannya mempunyai hubungan langsung dengan peserta didik dan lingkungan sekolah (Ovinda Puspaningrum, 2018). Melalui kompetensi, fungsi, tugas, dan kewajiban yang dimiliki guru PJOK, diharapkan dapat menjadikannya terlibat langsung dalam pelaksanaan program UKS untuk mendukung capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK, tidak hanya secara teori, melainkan juga secara langsung memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip pola hidup sehat, diikuti dengan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga selain memperoleh pengetahuan secara teoritis, peserta didik juga dapat mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat dalam keseharian masing-masing.

Optimalisasi program UKS harus menjadi acuan peningkatan derajat kesehatan bagi peserta didik untuk menciptakan kehidupan yang sehat di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan observasi awal melalui pengamatan dan wawancara pada tanggal 25 sampai 28 Mei 2024 belum pernah dilakukan penelitian tentang peran guru PJOK dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah Kabupaten Gresik khususnya di Kecamatan Panceng. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam berbagai masalah UKS dan seberapa besar peran guru PJOK dalam optimalisasi program usaha kesehatan sekolah di semua SD Negeri di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik sebagai salah satu faktor penentu utama dalam kemajuan suatu negara, pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan sumber daya manusia dengan karakter yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing unggul dalam sektor global (Sanga & Wangdra, 2023). Berdasarkan laporan dari UNESCO, di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 203 negara. Di lain sisi, Indeks Perkembangan Pendidikan melaporkan bahwa dari 115 negara, Indonesia berada pada peringkat ke-57 pada tahun 2015 (Safitri, Yuniarti, & Rostika, 2022). Laporan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh terbelakang apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, atau Thailand yang telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam sektor pendidikan. Untuk itu, optimalisasi pendidikan yang baik menjadi komponen penting dalam menunjang capaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat secara jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019). Melalui sistem pendidikan yang baik, dapat dipastikan akan tercipta suatu generasi berkualitas yang sehat secara jasmani sehingga diharapkan dapat berdampak pada kesehatan rohaninya.

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan, "sehat adalah keadaan sehat di mana seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif ". Apabila dapat menjaga tubuh agar tetap sehat, seorang individu akan dapat menjalankan setiap aktivitasnya dengan baik tanpa adanya gangguan apa pun yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu ditanamkan sejak usia dini, baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah mengingat masa sekolah merupakan periode emas untuk memulai membiasakan hal-hal baik, termasuk berperilaku bersih dan sehat (Nasiatin, Pertiwi, Setyowati, & Palutturi, 2021). Oleh sebab itu, kebiasaan menjalani gaya hidup sehat sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar (SD) sangat penting diterapkan sebab di usia tersebut sangat rentan terhadap penularan penyakit dan implementasi gaya hidup sehat di SD akan menghasilkan perubahan perilaku yang cenderung menetap. Salah satu upaya pencegahan penularan penyakit dan mewujudkan gaya hidup sehat di sekolah dasar adalah melalui program usaha kesehatan sekolah (UKS).

Program UKS merupakan bentuk upaya positif yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, utamanya di lingkungan sekolah (Apriani & Gazali, 2018). Program UKS terdiri atas tiga sasaran kegiatan utama yang akrab disebut dengan Trias UKS yang meliputi aspek pendidikan kesehatan melalui kegiatan peningkatan pengetahuan secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pembiasaan PHBS; pelayanan kesehatan melalui pencegahan penyakit; serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dengan melengkapi sarana dan prasarana PHBS. Terkait fungsinya, program UKS menjadi landasan utama kesehatan terhadap peserta didik (Sri Wahyuningsih, 2021). Terlaksananya program UKS secara optimal memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah terutama guru PJOK yang

memiliki peran paling krusial memberikan pendidikan yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada peserta didik.

Peran guru PJOK dalam paradigma baru kesehatan memiliki kompetensi pengetahuan dasar di bidang biologi dan fisiologi kesehatan, fisiologi olahraga, fisiologi berurutan antara aktivitas fisik biasa, kapasitas mental dan kesehatan mental dengan mempertimbangkan karakteristik psikologis kepribadian peserta didik (Griban et al., 2020). Pemahaman mengenai pengetahuan dasar biologi dan fisiologi yang cakap guru PJOK memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menerapkan gaya hidup sehat. Berdasarkan (Keputusan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, 2024) capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka tahun 2024 khususnya dalam aspek memilih hidup yang menyehatkan, materi PJOK tingkat SD digolongkan menjadi tiga fase berbeda, yaitu: (1) fase A peserta didik dikenalkan dengan gaya hidup aktif dan sehat serta pemahaman tentang informasi gizi dan strategi mencari pertolongan kepada orang terpercaya; (2) fase B mengajarkan risiko kesehatan akibat gaya hidup tidak sehat, serta pola makan bergizi seimbang dan pertolongan pertama; dan (3) fase C peserta didik lebih lanjut mengidentifikasi risiko kesehatan dan memilih makanan sehat sesuai informasi gizi, serta mempraktikkan pertolongan pertama untuk cedera sedang. Guru PJOK merupakan individu yang berdasarkan fungsi, tugas, dan kewajibannya mempunyai hubungan langsung dengan peserta didik dan lingkungan sekolah (Ovinda Puspaningrum, 2018). Melalui kompetensi, fungsi, tugas, dan kewajiban yang dimiliki guru PJOK, diharapkan dapat menjadikannya terlibat langsung dalam pelaksanaan program UKS untuk mendukung capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK, tidak hanya secara teori, melainkan juga secara langsung memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip pola hidup sehat, diikuti dengan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga selain memperoleh pengetahuan secara teoritis, peserta didik juga dapat mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat dalam keseharian masing-masing.

Optimalisasi program UKS harus menjadi acuan peningkatan derajat kesehatan bagi peserta didik untuk menciptakan kehidupan yang sehat di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan observasi awal melalui pengamatan dan wawancara pada tanggal 25 sampai 28 Mei 2024 belum pernah dilakukan penelitian tentang peran guru PJOK dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah Kabupaten Gresik khususnya di Kecamatan Panceng. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam berbagai masalah UKS dan seberapa besar peran guru PJOK dalam optimalisasi program usaha kesehatan sekolah di semua SD Negeri di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen (*ex post facto*) dengan jenis penelitian deskriptif yang berusaha untuk menganalisis dan mengevaluasi peran guru PJOK terhadap program UKS tingkat SD. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu gejala, fenomena atau peristiwa tertentu dari suatu populasi secara objektif (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Pengukuran kuantitatif deskriptif nantinya mengubah data-data terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu secara faktual ke dalam angka-angka yang diolah menggunakan metode statistik persentase.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu: responden menjawab pertanyaan yang sudah tersedia sesuai kondisi sebenarnya (Sugiyono, 2016:201). Angket yang digunakan berisi item-item pernyataan seputar peran guru PJOK dalam program UKS. Peneliti juga melakukan observasi guna mendukung jawaban responden atas kondisi yang sebenarnya.

Variabel adalah suatu atribut atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:39). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel. Pada penelitian ini gejala yang diamati adalah seberapa besar peranan guru PJOK dalam optimalisasi program UKS yang berada di SD Negeri se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu: Peran guru PJOK.

Populasi di definisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:119). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PJOK yang mengajar di SD Negeri se-kecamatan Panceng kabupaten Gresik yang berjumlah 16 orang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu tanggal 14-30 Januari 2025 dan tempat yang dijadikan penelitian ini adalah SD Negeri yang berada di wilayah kecamatan Panceng kabupaten Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket diberikan kepada guru PJOK, Pengisian angket dilakukan secara langsung oleh guru PJOK dengan dipandu oleh peneliti untuk memberi penjelasan jika ada sesuatu hal yang perlu ditanyakan atau kurang jelas. Indikator angket adalah untuk mengetahui peran guru PJOK dalam optimalisasi program UKS di SD Negeri se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yang terdiri dari 31 butir pertanyaan. Data yang ada diolah dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 1. Rekapitulasi Data Angket Peran Guru PJOK dalam optimalisasi UKS

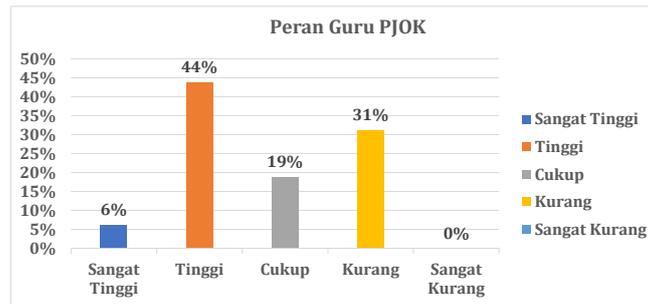
Nama	Instansi	Total Nilai	Kategori
LA	UPT SDN 309 Gresik	96	Kurang
HZ	UPT SDN 310 Gresik	95	Kurang
UFL	UPT SDN 311 Gresik	103	Cukup
AA	UPT SDN 312 Gresik	104	Cukup
HF	UPT SDN 313 Gresik	110	Tinggi
MIA	UPT SDN 314 Gresik	111	Tinggi
MAZ	UPT SDN 315 Gresik	97	Kurang
AAP	UPT SDN 316 Gresik	114	Tinggi
AF	UPT SDN 317 Gresik	118	Sangat Tinggi
ZS	UPT SDN 318 Gresik	113	Tinggi
MFA	UPT SDN 319 Gresik	97	Kurang
MSH	UPT SDN 320 Gresik	95	Kurang
SAM	UPT SDN 321 Gresik	102	Cukup
LW	UPT SDN 322 Gresik	111	Tinggi
RM	UPT SDN 323 Gresik	110	Tinggi
S	UPT SDN 324 Gresik	112	Tinggi

Sesuai tabel di atas dapat diketahui nilai yang diperoleh oleh guru PJOK dari beberapa instansi sekolah yang berbeda-beda berada pada kategori (sangat tinggi;1 responden), (tinggi 7 responden), (cukup;3 responden) dan (kurang;5 responden).

Tabel. 2. Data Deskriptif Nilai Angket peran guru PJOK dalam optimalisasi UKS

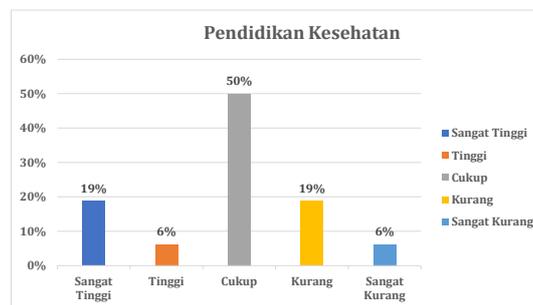
Variabel	Mean	SD	MAX	MIN
Peran guru PJOK dalam optimalisasi UKS	105,50	7,76	118	95

Hasil dari rekapitulasi data angket peran guru PJOK dalam optimalisasi program UKS didapat nilai Maksimum sebesar 118 dan nilai minimum 95, serta juga diperoleh nilai Maen sebesar 105,50 dan nilai Standar Deviasi sebesar 7,76.



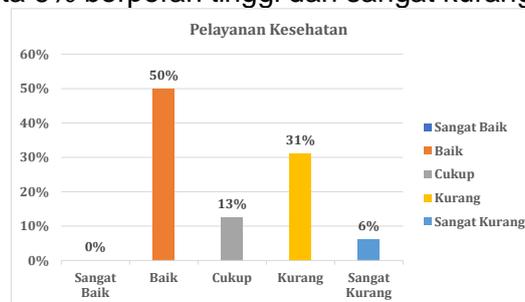
Gambar 1. Persentase peran guru PJOK dalam optimalisasi UKS

Persentase dari hasil data angket secara keseluruhan didapat guru PJOK sebanyak 6% berperan sangat tinggi, 44% berperan tinggi, 19% berperan cukup dan 31% berperan kurang dalam optimalisasi program UKS di SD Negeri se-Kecamatan Panceng. Adapun data dimensi soal yang terdapat pada angket dijelaskan melalui diagram sebagai berikut:



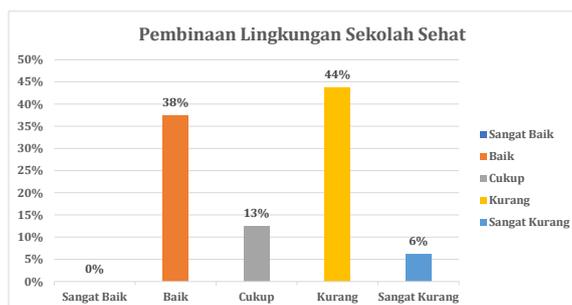
Gambar 2. Dimensi Persentase Angket Pendidikan Kesehatan

Pada dimensi angket pendidikan kesehatan yang terdapat pada soal nomor 28, 3, 9, 25 dan 29 perolehan nilai terbanyak sebesar 50% guru berperan secara cukup dan 19% berperan sangat tinggi dan kurang serta 6% berperan tinggi dan sangat kurang.



Gambar 3. Dimensi Persentase Angket Pelayanan Kesehatan

Pada dimensi angket pelayanan kesehatan yang terdapat pada soal nomor 31, 23, 30, 2, 22, 6, 4, 11, 8, 5, 13, 19, 26, 14, 21, 20, 15, 24, 1, 18 dan 10 perolehan nilai terbanyak sebesar 50% guru berperan tinggi dan 31% berperan kurang serta sisanya kurang dari 13% berperan cukup dan sangat kurang.



Gambar 4. Dimensi Angket Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pada dimensi angket pembinaan lingkungan sekolah sehat yang terdapat pada soal nomor 12, 17, 7, 16 dan 27 perolehan nilai terbanyak sebesar 44% guru berperan kurang dan 38% berperan tinggi serta sisanya kurang dari 13% berperan cukup dan sangat kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peran guru PJOK dalam optimalisasi program UKS di SD Negeri se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik menggunakan angket sebagai instrumen yang didalam-Nya terdapat 3 dimensi soal diantara-Nya: dimensi pendidikan kesehatan (Gambar 2), dimensi pelayanan kesehatan (Gambar 3) dan dimensi pendidikan lingkungan sekolah sehat (Gambar 4). Diketahui hasil secara keseluruhan yang terdapat pada gambar bahwa sebanyak 44% guru PJOK sudah berperan tinggi dalam optimalisasi program UKS, diperoleh nilai rata-rata yang terdapat pada Tabel 2 sebesar 105,50 menunjukkan bahwa guru PJOK mampu berperan baik terhadap optimalisasi program UKS, di dimensi pendidikan kesehatan guru PJOK mampu memberikan pemahaman dan tindakan nyata untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Hal ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang kebersihan diri, seperti mengenakan pakaian bersih dan rapi, menjaga pola makan, sarapan pagi sebelum beraktivitas, serta merawat kulit dengan mandi dua kali sehari. Guru PJOK juga dapat melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan diri ke peserta didik secara rutin, seperti memeriksa kuku dan mencegah kebiasaan jajan sembarangan untuk menghindari risiko infeksi pada pencernaan.

Selain itu, di dimensi pelayanan kesehatan guru PJOK mampu memberikan informasi tentang tanda-tanda penyakit menular dan tidak menular, serta mencegah peserta didik dari pergaulan bebas dan perilaku merusak fasilitas sekolah. Dalam hal penanganan masalah kesehatan, guru PJOK bertanggung jawab memberikan pertolongan pertama jika peserta didik mengalami pingsan, cedera, atau masalah kesehatan lainnya selama beraktivitas fisik di sekolah. Dengan demikian, guru PJOK memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat, mencegah masalah kesehatan, dan memastikan penanganan yang tepat jika terjadi insiden terkait kesehatan.

Namun dalam dimensi pembinaan lingkungan sekolah sehat masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari minimnya keterlibatan guru PJOK dalam menjaga kebersihan fasilitas di lingkungan sekolah, seperti kamar mandi, tempat cuci tangan dan tempat pembuangan sampah yang sering kali tidak terawat dengan baik, guru PJOK juga kurang proaktif dalam mengedukasi peserta didik melalui media seperti slogan-slogan kreatif yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kurangnya perhatian terhadap hal-hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pembinaan lingkungan sekolah yang sehat masih belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran dan kesadaran guru PJOK dalam mengawasi, merawat, dan mengedukasi warga sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolah secara menyeluruh.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Adi Saputra (2023), yang menemukan bahwa guru PJOK berperan cukup baik sebagai pengawas UKS dalam mengoptimalkan kinerja UKS melalui beberapa kegiatan, antara lain memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta didik melalui pengisian resep dan penyuluhan kesehatan secara rutin. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam simpulan penelitian ini, antara lain fasilitas UKS yang kurang memadai, tidak adanya slogan-slogan terkait kesehatan, dan minimnya tempat sampah. Menurut Simbolon & Simorangkir (2018), sekolah harus menyediakan fasilitas UKS agar dapat menjalankan fungsinya

secara maksimal dalam mempromosikan perilaku sehat. Agar program UKS dapat berjalan secara maksimal dan tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, maka para guru PJOK dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk guru mata pelajaran, peserta didik, dan warga sekolah lainnya, harus berkolaborasi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang peran guru PJOK dalam optimalisasi program UKS yang berada di SD Negeri se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, maka dapat disimpulkan bahwa guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (44%;7 responden) berperan tinggi dalam optimalisasi program UKS karena mayoritas guru PJOK mampu memberikan materi pendidikan kesehatan kepada peserta didik dan pelayanan kesehatan bagi peserta didik di sekolah baik dalam aspek pencegahan maupun penanganan masalah namun masih kurang perhatian dalam merawat dan menjaga kebersihan lingkungan. Dibuktikan dengan hasil secara keseluruhan bahwa guru PJOK sebanyak (50%;8 responden) berperan cukup dalam pendidikan kesehatan, sebanyak (50%;8 responden) berperan tinggi dalam pelayanan kesehatan dan sebanyak (44%;7 responden) berperan kurang dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra. (2023). *PERAN GURU PJOK DALAM PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO*.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. doi:10.21831/jk.v6i1.14456
- Griban, G. P., Lyakhova, N. A., Tymoshenko, O. V., Domina, Z. G., Dovgan, N. Yu., Kruk, M. Z., ... Prontenko, K. V. (2020). CURRENT STATE OF STUDENTS' HEALTH AND ITS IMPROVEMENT IN THE PROCESS OF PHYSICAL EDUCATION. *Wiadomości Lekarskie*, 73(7), 1438–1447. doi:10.36740/WLek202007124
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. Keputusan Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka (2024).
- Nasiatin, T., Pertiwi, W. E., Setyowati, D. L., & Palutturi, S. (2021). The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students. *Gaceta Sanitaria*, 35, S53–S55. doi:10.1016/j.gaceta.2020.12.015
- Ovinda Puspaningrum. (2018). *PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR TAHUN 2018 E-JOURNAL*. Yogyakarta.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan , Pub. L. No. LN 2023 (105), TLN (6887), Indonesia 198 (2023). Indonesia.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3296
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. doi:10.33884/psnistek.v5i.8067
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA*, 17(1), 16. doi:10.14710/jkli.17.1.16-25
- Sri Wahyuningsih. (2021). *Manajemen berbasis sekolah (MBS) pada kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS)*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 29–39.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI THE TYPE OF DESCRIPTIVE RESEARCH IN COMMUNICATION STUDY. Jurnal Diakom* (Vol. 1).